

## Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 08/VI Lubuk Gaung I

Zamdani<sup>1</sup>, Muhammad Ali Imron<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Merangin

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Merangin

e-mail: [daniraihan29@gmail.com](mailto:daniraihan29@gmail.com) [aliimron2345@gmail.com](mailto:aliimron2345@gmail.com)

### Abstrak

Berdasarkan hasil tes awal diketahui bahwa terdapat beberapa pemberian *reward* yang masih rendah dan jarang dilakukan, terdapat tiga indikator pemberian reward yang jarang dilakukan oleh guru yaitu (a) *Reward* dalam bentuk Penghormatan (b) *Reward* dalam bentuk Hadiah, dan (c) *Reward* dalam bentuk aktifitas. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya minat belajar siswa yang kurang pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak ada apresiasi setelah siswa berhasil menyelesaikan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 08/VI Lubuk Gaung I. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN 08/VI Lubuk Gaung I yang berjumlah 35 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan *Sampling total*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kusioner dengan instrumen berupa angket, dokumentasi dan observasi. Teknik analisa data menggunakan rumus statistika yaitu regresi linier sederhana dan hipotesis menggunakan Uji-T. Dari analisis data pada Uji instrumen dihitung menggunakan rumus uji "t" maka diperoleh  $t_{hitung}$  2,958 dan  $t_{tabel}$  1,689 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,958 > 1,689$ ) dan diperoleh hasil nilai Asymp sebesar 0,006 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Reward, Minat Belajar*

### Abstract

Based on the initial test results, it is known that there are several rewards that are still low and rarely done. There are three indicators of giving rewards that are rarely done by teachers, namely (a) Rewards in the form of Respect (b) Rewards in the form of Gifts, and (c) Rewards in the form of activity. This research was motivated by students' lack of interest in learning during learning and no appreciation after students successfully completed the assignment. This research aims to find out whether there is a significant influence in giving rewards on the learning interest of class V students at

SDN 08/VI Lubuk Gaung I. This study uses a quantitative approach. The population and sample in this study were all class V of SDN 08/VI Lubuk Gaung I, totaling 35 students. The sampling technique uses total sampling. The data collection technique in this research is a questionnaire method with instruments in the form of questionnaires, documentation and observation. The data analysis technique uses statistical formulas, namely simple linear regression and hypotheses using the T-test. From the data analysis on the instrument test calculated using the "t" test formula, tcount is 2.958 and ttable is 1.689 at a significant level of  $\alpha = 0.05$  because  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.958 > 1.689$ ) and the result is an Asymp value of 0.006, which is a smaller value. of probability 0.05 ( $0.006 < 0.05$ ). So it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. From data analysis, it has been proven that there is a significant influence between giving rewards and students' interest in learning.

**Keywords:** *Reward, Interest in Learning*

## PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, aktivitas belajar adalah aktivitas yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Pada pendidikan formal di sekolah, guru merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan output pendidikan yang berkualitas. Sebagai penyelenggara dan pengelola kegiatan pembelajaran, guru wajib memahami dan mengerti beberapa prinsip belajar, baik itu dalam bentuk perilaku fisik maupun psikis. Kesadaran pentingnya mengenal prinsip konsep belajar yang terwujud dalam perilaku guru, mampu meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dan pendidikan yang diselenggarakan.

Roestiyah (1994:43) menyebutkan pembelajaran adalah hubungan interaktif antara guru dan siswa, dalam hal ini guru menciptakan situasi dan kondisi agar siswa dapat aktif belajar, melalui interaksi itu akan muncul suasana proses belajar-mengajar yang aktif, masing-masing siswa sibuk bersemangat belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru semaksimal mungkin. Sedangkan menurut Joni, Miller dkk (1985) mengemukakan pembelajaran merupakan upaya penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Sistem lingkungan yang dimaksud adalah sejumlah komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru dan peserta didik yang memiliki peran senada dalam hubungan sosial tertentu, materi yang akan dipelajari peserta didik, pendekatan, strategi, model, metode mengajar yang akan mengarahkan aktivitas belajar peserta didik, termasuk media dan sumber belajar, serta sarana dan prasarana yang akan digunakan.

Pembelajaran dikatakan bagus bila pembelajaran tersebut dapat meninggalkan kesan dan pesan yang positif. Pembelajaran yang dapat memberikan kesan positif kepada peserta didik pun dapat diperoleh dari berbagai macam faktor salah satunya yaitu minat belajar dari peserta didik itu sendiri. menurut Dunn & Dunn, 2007 (Akrim, 2021:18)) Minat belajar adalah cara seseorang mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit. DePorter dalam Muhtadi (2010) mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.

Minat mempunyai pengaruh penting dalam proses pembelajaran. Apabila pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran sudah dirasa baik, efektif, dan efisien. Tetapi, jika peserta didik kurang berminat untuk belajar maka di akhir pembelajaran peserta didik tidak akan faham tentang apa yang baru saja disampaikan oleh pendidik, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas dan mendapat hasil yang baik. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru dikaenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Harapan guru yang lain adalah guru harus bisa membentuk manusia yang cerdas dan berakhlak mulia sehingga siswa tidak hanya pintar dalam berfikirnya tetapi juga pintar dalam melaksanakan dan mengimplementasikan ilmu yang dimilikinya sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 November 2023 di SDN 08/VI Lubuk Gaung I masih ditemukan minat belajar siswa yang rendah hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, malas-malasan bahkan mencontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru bahkan ada yang berkelahi sesama teman sebayanya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang bersifat meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (Sugiyono, 2013: 11). Sejalan dengan pemikiran Mundir Penelitian Kuantitatif, merupakan penelitian yang datanya berupa angka atau data non angka yang diangkakan (data kualitatif yang dikuantitatifkan), lalu diolah dengan menggunakan rumus statistik tertentu, dan diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah disiapkan lebih dahulu, serta lazim bertujuan mencari sebab akibat (kausalitas) sesuatu. Penelitian kuantitatif cenderung mengkaji lebih dari satu variabel. Proses analisis data harus dilakukan dengan teliti dan menggunakan analisis statistik yang

tepat sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan terbukti/tidak.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang bersifat menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variable terhadap variabel yang lain. Penelitian eksperimen ini juga merupakan satu-satunya metode penelitian yang dianggap paling tepat dalam menguji hipoteses hubungan sebab-akibat. Jika dilaksanakan dengan baik, penelitian eksperimen akan menghasilkan bukti yang dianggap paling baik mengenai hubungan sebab akibat.

populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 08/VI Lubuk Gaung I yaitu berjumlah 35 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik sampling total yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel total adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 08/VI Lubuk Gaung I yang berjumlah sebanyak 35 siswa.

#### **Teknik Pengumpulan Data** **Metode kuesioner/ angket.**

Bentuk angket yang akan peneliti gunakan adalah bentuk angket pilihan ganda (multiple choice) dengan 4 alternatif jawaban. Data yang telah terkumpul melalui angket, kemudian penulis olah kedalam kuantitatif, yaitu dengan menetapkan skor jawaban dari pernyataan yang telah dijawab oleh responden.

#### **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, deskripsi wilayah, jumlah guru dan data dokumen-dokumen yang diperlukan peneliti untuk melengkapi data-data dalam penelitian ilmiah ini melalui catatan-catatan, peraturan-peraturan, dan objek yang diamati.

#### **Observasi**

Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karna apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Sehubungan dengan teknik penelitian ini, penulis secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati secara dekat, bagaimana hubungan pemberian *reward* dengan minat belajar siswa di kelas V SDN 08/VI Lubuk Gaung I.

#### **Instrumen Penelitian**

##### **Rancangan dan Kisi – Kisi Instrumen**

Menurut Mundir (2013;190). Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Bisa berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi dan

lain sebagainya. Instrumen sebuah penelitian juga merupakan sarana harus dibuat guna menampung dan mengolah berbagai data yang dikumpulkan untuk penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto : Apa itu instrumen penelitian, alat dan fasilitas yang dipakai peneliti dalam proses pengumpulan data untuk memudahkan pekerjaan dan hasilnya menjadi lebih baik, cermat, lengkap serta konsisten sehingga penelitian yang dilakukan lebih mudah diolah.

Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki 2 (dua) kriteria, yaitu valid (sahih) dan reliabel (dapat dipercaya). Valid atau validitas, adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ke- sahian suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apa- bila mampu mengukur apa yang diinginkan.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel penelitian**

| Variabel penelitian                      | Sumber Data | Metode          | Instrumen |
|--|-------------|-----------------|-----------|
| 1. Variabel Bebas (x)<br><i>Reward</i>   | Siswa       | Angket Langsung | Angket    |
| 2. Variabel terikat (y)<br>Minat Belajar | Siswa       | Angket Langsung | Angket    |

**Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar**

| Variabel                              | Indikator Variabel          | No Item | jumlah |
|---------------------------------------|-----------------------------|---------|--------|
| Variabel Terikat<br>(Y) Minat Belajar | a). Keinginan               | 1-6     | 6      |
|                                       | b). Perasaan senang         | 7-12    | 6      |
|                                       | c). Perhatian dalam belajar | 13-18   | 6      |
|                                       | d). Perasaan Tertarik       | 19-24   | 6      |
|                                       | e). Mengerjakan Tugas       | 25-30   | 6      |
|                                       | Jumlah                      |         | 30     |

**Tabel 5. Kisi-Kisi Angket *Reward***

| Variabel                            | Indikator Variabel                | No Item | jumlah |
|-------------------------------------|-----------------------------------|---------|--------|
| Variabel Bebas (x)<br><i>Reward</i> | a). Pujian                        | 1-6     | 6      |
|                                     | b). Penghormatan                  | 7-12    | 6      |
|                                     | c). Hadiah                        | 13-18   | 6      |
|                                     | d). Tanda penghargaan             | 19-24   | 6      |
|                                     | e). Reward dalam bentuk aktivitas | 25-30   | 6      |
|                                     | Jumlah                            |         | 30     |

Berdasarkan penelitian instrumen dirancang dan disusun sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Agar dapat memperoleh data, penelitian menggunakan metode angket. Bentuk angket yang akan peneliti gunakan adalah bentuk angket pilihan ganda (multiple choice) dengan 4 alternatif jawaban. Data yang telah terkumpul melalui angket, kemudian penulis olah kedalam kuantitatif, yaitu dengan menetapkan skor jawaban dari pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Dengan bobot yang tertera pada table dibawah ini :

**Tabel 6. Bobot Penilaian**

| Alternativ    | Skor |
|---------------|------|
| Selalu        | 4    |
| Sering        | 3    |
| Kadang-Kadang | 2    |
| Tidak Pernah  | 1    |

### Uji Instrumen

Pengujian instrumen adalah “Instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya”. Oleh karena itu penulis melakukan pengujian instrument dengan menguji validitasnya dan reliabilitasnya, uji coba instrumen peneliti lakukan pada kelas V SDN 08/VI Lubuk Gaung I dengan jumlah responden sebanyak 26 responden. Kedua pengujian tersebut peneliti jelaskan sebagai berikut :

### Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel terteliti secara tepat. Mundir. 2013. Menurut Sugiyono (2013:168) “tes dikatakan valid apabila telah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Pada penelitian ini validitas dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 26,. Berdasarkan perhitungan dengan hasil uji coba instrument angket yang terdapat pada lampiran 6 maka dilakukan validasi item angket dan diketahui validitas masing-masing item angket sebagaimana terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Pemberian Reward**

| No Item | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan  |
|---------|--------------|-------------|-------------|
| 2       | 0,087        | 0,388       | Tidak valid |
| 9       | 0,364        | 0,388       | Tidak valid |
| 114     | 0,238        | 0,388       | Tidak valid |
| 119     | 0,293        | 0,388       | Tidak valid |
| 222     | 0,269        | 0,388       | Tidak valid |

Berdasarkan hasil analisis validitas item angket pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 30 item terdapat 5 item yang tidak valid yaitu : 2, 9, 14,19 dan 22 sedangkan item lainnya valid.

**Tabel 8 Hasil Uji Validitas Minat Belajar**

| No Item | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan  |
|---------|--------------|-------------|-------------|
| 15      | 0,298        | 0,388       | Tidak valid |
| 19      | 0,171        | 0,388       | Tidak valid |
| 27      | 0,171        | 0,388       | Tidak valid |
| 28      | 0,162        | 0,388       | Tidak Valid |

Berdasarkan hasil analisis validitas item angket pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 30 item terdapat 4 item yang tidak valid yaitu : 15, 19, 27 dan 28 sedangkan item lainnya valid.

### Uji Reliabilitas

Setelah semua pernyataan valid langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas pernyataan tersebut, Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas suatu butir soal yang berbentuk soal pernyataan, digunakan rumus *Alpha* (Riduwan, 2010: 115-116). Namun pada penelitian ini perhitungan dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS statistic 26.

Diketahui reliabilitas masing-masing item angket sebagaimana terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 9 Uji Reliabel Pemberian *Reward* SPSS 26**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .296                   | 25         |

Kemudian hasil  $r_{\alpha} = 0,296$  yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga  $r_{\text{tabel}}$  product moment. Harga  $r_{\text{tabel}}$  dihitung dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,388$ . Maka sesuai dengan kriteria keputusan  $r_{\alpha} \geq r_{\text{tabel}}$  atau  $0,296 > 0,388$ , maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa butir soal tersebut reliabel. karena instrumen pemberian *reward* sudah reliabel maka pernyataan tersebut dapat digunakan.

**Tabel 10 Uji Reliabel Minat Belajar SPSS 26**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .341                   | 26         |

Kemudian hasil  $r_{\alpha} = 0,341$  yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga  $r_{\text{tabel}}$  product moment. Harga  $r_{\text{tabel}}$  diperoleh =  $0,388$ . Maka sesuai dengan kriteria keputusan  $r_{\alpha} \geq r_{\text{tabel}}$  atau  $0,341 > 0,388$ , maka dapat dinyatakan bahwa butir soal tersebut reliabel. Dengan demikian karena instrumen sudah reliabel maka pernyataan tersebut dapat digunakan.

### Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel agar tidak menimbulkan kesalahan dalam mengumpulkan dan mengelola data serta dalam pengujian hipotesis.

Definisi operasioanal adalah "Definisi yang didasarkan atas sifat- sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur". Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain penelitian untuk diuji kembali oleh orang lain.

Sedangkan menurut pendapat lain dikatakan bahwa, definisi operasional adalah “Unsur-unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel, atau kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur reabel”.

Adapun definisi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Variabel terikat (Y) yaitu minat belajar siswa :**

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka atau rasa lebih ketertarikan pada suatu hal, tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat dilihat dari indikator di bawah ini :

- a. Keinginan
- b. Perasaan senang
- c. Perhatian dalam belajar
- d. Perasaan tertarik
- e. Mengerjakan tugas

**Varabel bebas (X) yaitu Reward :**

Variabel bebas adalah “variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel terikat.” Dengan demikian variabel bebas dalam penelitian ini adalah *reward*. *Reward* yaitu suatu penghargaan atau hadiah yang diberikan oleh guru atas apa yang telah siswa capai.

Adapun indikator dari *reward* tersebut adalah :

- a. Pujian
- b. Penghormatan
- c. Hadiah
- d. Tanda penghargaan
- e. *Reward* dalam bentuk aktivitas

**Teknik Analisis Data**

**Analisis Deskriptif**

Analisis diskriptif ini dimaksud untuk menggambarkan masing-masing variabel secara mandiri, variabel ini menunjukkan masing-masing variabel dalam bentuk pernyataan data kedalam bentuk distribusi frekuensi dan kemudian dilakukan analisis tersebut.

TCR (Tingkat Pencapaian Responden) dengan rumus :

$$TCR = \frac{Rata - Rata Skor}{4} \times 100$$

Kriteria jawaban responden berdasarkan penelitian dengan kategori sebagai berikut :

**Tabel 11. Klasifikasi Jawaban Responden (TCR)**

| Persentase % | Kriteria Jawaban  |
|--------------|-------------------|
| 85 – 100 %   | Sangat Baik       |
| 66 – 84 %    | Baik              |
| 51 – 65 %    | Cukup Baik        |
| 36 – 50 %    | Tidak Baik        |
| 0 – 35%      | Sangat Tidak Baik |

Sumber : Sugiyono (2012 : 207)

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Salah satu uji prasyarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian ini perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan program IBM SPSS statistic.

Kriteria pengambilan keputusannya IBM SPSS 26 adalah:

1. Jika nilai Sig. Deviation from linierity > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. Deviation from linierity < 0,05, maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

#### **Uji Linieritas**

Uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier. pada penelitian ini perhitungan dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS statistic 26.

Langkah-langkah uji linier yaitu buka program SPSS dan masukkan data yang akan diuji linieritasnya. Klik menu Analyze pilih Compare Means kemudian klik Means hingga muncul jendela baru kemudian masukkan variabel Dependent List dan Independent List. Klik menu Options yang ada disebelah kanan kotak variabel. Klik pada kotak Test For Linearity lalu klik Continue dan OK.

Dasar pengambilan keputusan uji linieritas menggunakan SPSS :

1. Jika nilai Sig. Deviation from linierity > 0,05, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas/independen (X) dengan varibel terikat/dependen (Y)
2. Jika nilai Sig. Deviation from linierity < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas/independen (X) dengan varibel terikat/dependen (Y)

#### **Uji Regresi Linier Sederhana**

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh pemberian reward terhadap minat belajar siswa. Regresi linier dibagi menjadi dua yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) Sedangkan regresi linier berganda digunakan pada satu variabel terikat dan dua variabel bebas

Maka dari itu peneliti akan memilih analisis regresi sederhana, Pada penelitian ini perhitungan dilakukan dengan program IBM SPSS statistic 26.

Model estimasi :

$$Y = a + bx$$

Y = Variabel Devenden (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta

b = koefisiensi regresi (nilai peningkatan dan penurunan)

X = Variabel Independen

## Uji Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis merupakan suatu teori sementara yang kebenarannya perlu diuji. Teori tersebut dibuat atas dasar masalah dan anggapan dasar yang telah ditetapkan dengan seksama (Mundir hal 116). Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima kebenarannya atau tidak. Sesuai dengan rumusan penelitian, maka untuk menganalisis data uji hipotesis menggunakan teknik regresi linier sederhana dan uji-t (*independent sample t-test*). Pada penelitian ini perhitungan dilakukan dengan program IBM SPSS statistic 26.

Dasar pengambilan keputusan uji hipotesa :

- a. Jika Asymp. Sig < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima
- b. Jika Asymp. Sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono :102). Adapun rumus Uji t adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai  $t_{hitung}$ .

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden.

Distribusi (Tabel T) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk = n)

Kaidah keputusan Uji T adalah membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , Berarti berpengaruh

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , Berarti tidak berpengaruh

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti melakukan beberapa persiapan. persiapan awal peneliti menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat sudah ditentukan kemudian peneliti mempersiapkan angket awal yang disebarakan pada kelas V siswa SDN 08/VI Lubuk Gaung I dan dilanjutkan dengan mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan..

Pada tabulasi TCR variabel pemberian *reward* indikator pemberian reward dengan memberikan penghargaan klasifikasi tingkat capaian responden pada kriteria tertinggi dengan nilai rata-rata TCR sebesar 95,54 % dengan kategori sangat baik, sehingga pemberian *reward* dengan cara memberikan penghargaan perlu dipertahankan. Sedangkan variabel pemberian *Reward* indikator hadiah memiliki gap yang cukup jauh dari indikator yang lain dengan nilai rata-rata TCR sebesar 82,86 % dengan kategori baik, sehingga pemberian *reward* dengan cara memberikan hadiah perlu ditingkatkan.

Sedangkan TCR variabel minat belajar tidak memiliki gap yang cukup jauh dengan indikator lainnya, semua kategori indikator variabel minat belajar sangat baik

sehingga kelima indikator tersebut harus dipertahankan dan masih tetap perlu dilakukan peningkatan agar apa yang ingin dicapai dalam sebuah proses pembelajaran dapat tercapai dengan semaksimal mungkin.

Setelah melalui beberapa tahapan uji coba maka pernyataan tersebut dapat dilanjutkan ketahap uji hipotesa. Uji hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini menggunakan uji-t regresi linear sederhana, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemberian *reward* dengan minat belajar siswa kelas V di SDN 08/VI Lubuk Gaung I terbukti kebenarannya. Berdasarkan perhitungan SPSS 26 diperoleh t hitung sebesar 2,958 dengan menggunakan batas signifikan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.689, maka diketahui bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , ( $2.958 > 1,689$ ) diperoleh hasil nilai Asymp sebesar 0,006 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ). Ini artinya pemberian *reward* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar, Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisah, S. (2001) yang meneliti tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran matematika. Dimana hasil penelitian menunjukkan Asymp.Sig = 0,000 ( $0,000 > 0,05$ ) dan nilai R Square/koefisien korelasi ( $r^2$ ) sebesar 0,560 atau jika dipresentasikan menjadi 56%. Maka demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dikatakan bahwa kontribusi *reward* berpengaruh terhadap minat belajar siswa. *Reward* adalah salah satu metode yang efektif dalam membangkitkan minat belajar siswa di kelas. Penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan minat belajar siswa tinggi, dapat mengkondisikan siswa untuk dapat berkonsentrasi dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian temuan peneliti memperkuat hasil penelitian Rohman (2019) dan Riotoma (2017) yang menunjukkan bahwa pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Penelitian yang dipimpin oleh Fathoni (2018) ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian *reward* dan punishment terhadap minat belajar matematika dengan pengaruh 6,00%. Penelitian yang disutradai oleh Riansyah (2020) ada hubungan yang signifikan antara pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar mahasiswa termasuk dalam kategori cukup atau sedang. Temuan juga membuktikan teori Rifa'i dan Ani (2012) yang menyatakan bahwa pemberian penguatan positif (*Reward*) dapat meningkatkan perilaku, salah satunya yaitu perilaku minat belajar siswa.

Agar pemberian *reward* ini bisa menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka lakukan pemberian *reward* dengan langkah –langkah yang tepat, efektif dan profesional. Hal tersebut diharapkan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah, sehingga akan timbullah pembelajaran yang berkualitas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap siswa SDN 08/VI Lubuk Gaung I mengenai pengaruh *reward* terhadap minat belajar dapat diketahui bahwa ada pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa kelas V SDN

08/VI Lubuk Gaung I pengaruh yang didapat sebesar 21,0 %. Pengaruh *reward* terhadap minat belajar di siswa kelas V SDN 08/VI Lubuk Gaung I juga terbukti dari hasil pengujian hipotesa menggunakan rumus uji – t dengan perhitungan program SPSS 26 diperoleh t hitung sebesar 2.958 dengan menggunakan batas singnifikan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.689, maka diketahui bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , ( $2.958 > 1,689$ ) diperoleh hasil nilai Asymp sebesar 0,006 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ). Ini artinya pemberian *reward* berpengaruh singnifikan terhadap minat belajar. Dengan demikian  $H_0$  menyatakan tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemberian reward dengan minat belajar siswa ditolak, dan sebaliknya  $H_a$  yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemberian reward dengan minat belajar siswa diterima.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. 2021. Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa. Yogyakarta. Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Ananda, R. 2019. Perencanaan Pembelajaran. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anni dan Rifa’i. 2012. Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa”. Dalam Akrim : (Hal 27). Yogyakarta. Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Dewantara, Perencanaan Pembelajaran. dalam Ananda, R : (Hal 6). Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI),
- Ernata. Y. 2017. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. 2 (5) : 781-790
- Fathoni, A. 2017. “Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Min 1 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018”. Ponorogo : Program Pascasarjana Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Halimah Leli. 2019. Keterampilan Mengajar. Bandung : PT Refika Aditama.
- Joni, Miller dkk. 1985. Keterampilan Mengajar. Dalam Halimah Leli (h:33). Keterampilan Mengajar. Bandung : PT Refika Aditama.
- Kurniawan. A. W & Puspitaningtyas. Z. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Pandiva Buku.
- Mulyasa. Reward dan Punishment dalam Pendidikan. dalam Rosyid Z & Aminol, R. A : (hal 8-9). Malang. Literasi Nusantara Abadi
- Mundir. 2013. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jember. STAIN Jember Press
- Pah Joni dan Wardani, Keterampilan Mengajar. Halimah Leli. (h:119). Bandung : PT Refika Aditama
- Purnomo, Halim & Husnul K.A. 2010 , Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam -Ed.Baru, Cet. 1--Yogyakarta: Deepublish.
- Riadi, Muchlisin. April 21, 2020” Reward Atau Penghargaan (Pengertian, Tujuan, Jenis dan Syarat“. <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/reward-atau-penghargaan-pengertian-tujuan-dan-syarat.html> diunggah 25 juli 2022

- Roestiyah 1994, Perencanaan Pembelajaran. dalam Ananda, R : (Hal 6). Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI),
- Rohman, N. 2018. "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa Smp Pgri 1 Marga Tiga Kecamatan Marga Tiga kabupaten Lampung Timur". Lampung : Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (lain) Metro.
- Rosyid Z & Aminol, R. A. 2018. Reward dan Punishment dalam Pendidikan. Malang. Literasi Nusantara Abadi
- Sari, S. D. 2019. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sdn 37 Kaur. Bengkulu: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (lain) Bengkulu.
- Siyoto, S & Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta, cv.
- Sukmadinata. . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (*Mixed Method*. Dalam sugiono : (hal 11). Bandung: Alfabeta, cv.
- Supini, Epin. Maret 2017 "Pengertian, Macam-Macam, Tujuan, dan Fungsi Reward dalam Pembelajaran". [https://rumahbelajar21.blogspot.com /2020/03/pengertian-macam-macam-tujuan-dan.html](https://rumahbelajar21.blogspot.com/2020/03/pengertian-macam-macam-tujuan-dan.html) diunduh 6 mei 2022
- Susilo. 2006. Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa". Dalam Akrim : (Hal 18). Yogyakarta. Pustaka Ilmu Yogyakarta.